

Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Se Kecamatan Tersono Kabupaten Batang

I'anutul Fikria*, Ghufon Abullah, Soedjono

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

Email: ianatulfikria82@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan kinerja guru sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, melakukan supervisi akademik dan mengembangkan budaya sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru (2) mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru (3) mengetahui pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Populasi penelitian ini adalah guru pada 7 SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yang berjumlah 141 orang, sampel 104 guru yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling* pada tiap sekolah. Uji validitas, reliabilitas dan analisa data diskriptif, uji regresi tunggal dan regresi ganda menggunakan program *SPSS for Windows versi 23*.

Temuan hasil penelitian: (1) pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 88,4% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,455 + 0,635 X_1$, (2) pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 92,2% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,122 + 0,301 X_2$. (3) pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 92,8% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 47,159 + 0,304 X_1 + 0,765 X_2$,

Berdasarkan temuan di atas maka: (1) kepala sekolah mengintensifkan evaluasi hasil supervisi, (2) kepala sekolah meningkatkan pengawasan dalam tugas pokok kerja guru, (3) guru meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: *supervisi akademik, budaya sekolah, kinerja guru*

Abstract

The success of teacher performance is largely determined by the success of the principal in managing the teaching and educational staff in the school. The school principal is one component of education that has an influence on improving teacher performance. The school principal is responsible for organizing educational activities, school administration, developing teaching staff, carrying out academic supervision and developing school culture.

The aims of this research are (1) to determine the influence of academic superordination on teacher performance (2) to determine the influence of school culture on teacher performance (3) to determine the influence of academic supervision and school culture together on the performance of junior high school teachers in Tersono District, Batang Regency.

The population of this study were teachers at 7 junior high schools in Tersono District, Batang Regency, totaling 141 people, a sample of 104 teachers selected using proportional random sampling technique at each school. Validity, reliability and descriptive data analysis tests, single regression and multiple regression tests using the SPSS for Windows version 23 program.

Research findings: (1) the influence of academic superordination on teacher performance is 88.4% with the regression equation $\hat{Y} = 27,455 + 0.635 X_2$. (3) the influence of academic superimposition and school culture together on teacher performance is 92.8% with the regression equation $\hat{Y} = 47.159 + 0.304 X_1 + 0.765 X_2$,

Based on the findings above: (1) the principal intensifies the evaluation of supervision

results, (2) the principal increases supervision in the main work tasks of teachers, (3) teachers increase involvement in school activities.

Keywords: *academic supervision, school culture, teacher performance*

PENDAHULUAN

Kinerja diartikan sebagai pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social (Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3). Kinerja guru mengacu pada kompetensi pedagogik sangat penting untuk terus ditingkatkan mengingat kompetensi pedagogik sebagai ukuran kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Seorang guru yang cakap dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik akan mampu meningkatkan kinerjanya di kelas.

Hal penting yang menjadi bagian dari aspek kinerja guru sedikitnya ada sepuluh factor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kesepuluh factor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja; (2) tanggung jawab terhadap tugas; (3) minat terhadap tugas; (4) penghargaan atas tugas; (5) peluang untuk berkembang; (6) perhatian dari kepala sekolah; (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru; (8) MGMP dan KKG; (9) kelompok diskusi terbimbing; dan (10) layanan perpustakaan (Mulyasa, 2014).

Kenyataan di lapangan kinerja guru masih rendah sekali, hal tersebut ditandai dengan indikator kinerja guru yang belum maksimal dilaksanakan. Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah bahwa 75% guru sampai dengan bulan Oktober 2023 belum mengumpulkan RPP, 80% guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, guru membuat RPP hanya pada saat akan ada kunjungan kelas dalam supervisi kepala sekolah atau pada saat menghadapi akreditasi sekolah. Guru masih kurang sekali dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik seperti belum kreatif dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan, guru belum memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar, guru belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), guru belum mengembangkan bahan ajar, keberangkatan dan kepulangan tidak sesuai jam kerja yang telah ditentukan, terlambat masuk kelas, masalah komunikasi antarpersonal kurang begitu terjaga seperti komunikasi yang kurang antara guru mata pelajaran yang sesuai sehingga kesamaan materi yang disampaikan seringkali berbeda.

Penelitian ini akan menjelaskan faktor penyebab rendahnya kinerja guru yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. Supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai supervisor menjadi titik tolak dimana kinerja guru meningkat dengan memperhatikan fungsi dari supervisi yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran; (2) memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran; serta (3) membina dan memimpin (Arikunto, 2016: 13), sehingga pemberian supervisi yang efektif dan efisien akan berpengaruh pada kinerja guru yang optimal.

Namun kenyataan di lapangan hasil wawancara prapenelitian bersama pengawas bahwa supervisi akademik belum berjalan secara maksimal, pelaksanaan supervisi kurang terencana sehingga hasilnya kurang maksimal, dalam memberikan bantuan akademik kepada guru secara teknis kepala sekolah juga masih kurang mampu sehingga berdampak terhadap rendahnya pemahaman guru. Selain itu kepala sekolah dalam konteks administrasi kurang terpenuhi sebagai bagian dari pelaksanaan supervisi, ada sebagian guru merasa bahwa supervisi dilakukan hanya sebatas formalitas dan kurang mencapai sasaran yang sebenarnya. Kondisi ini diperburuk dengan semakin seringnya kepala sekolah keluar untuk acara kedinasan (Wawancara Pengawas 20 November 2023).

Berdasarkan data diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik di SMP Kecamatan Tersono pada kondisi yang kurang bagus. Misalnya saja pada aspek Perencanaan supervisi masih ada dua sekolah yang mendapat nilai dibawah 7. kemudian pada pelaksanaan supervisi masih ada dua sekolah yang mendapat nilai di bawah 7 dan tindak lanjut hasil supervisi demikian masih ada tiga sekolah yang kurang mendapat nilai di atas 7.

Selain supervisi akademik, salah satu faktor lainnya adalah budaya sekolah. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan

akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja. Begitu halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya. Melainkan tradisi akademik yang dijunjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan.

Namun budaya sekolah tidak mampu mendukung kondisi kinerja yang baik. Padahal budaya sekolah inilah yang menumbuh-suburkan bagaimana mutu dan kinerja dilaksanakan oleh para anggotanya. Bagaimana kebiasaan bekerja memperbaiki diri dirasakan sebagai bagian dari kehidupannya. Budaya sekolah dalam kaitannya dengan penciptaan kepuasan pihak yang dilayani sangat penting, sebab setiap personil sekolah merasakan peningkatan diri dan memperbaiki diri bukan lagi paksaan yang datang dari supervisor sebagai suatu pembinaan, melainkan dirasakan sebagai suatu bagian integral dari keharusan dirinya memecahkan masalah kerja demi kepuasan peserta didik (Wawancara Pengawas 20 November 2023).

Diasumsikan bahwa faktor budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Dalam suatu organisasi seperti sekolah tentunya ada budaya-budaya yang dibangun di dalamnya sehingga para guru memiliki kinerja yang tinggi di sekolah tempat ia mengajar. Selain budaya yang dibangun dalam organisasi tersebut, tentunya tidak terlepas dari pengawasan (supervisi) khususnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai orang yang paling dekat dan mengenal kondisi sekolahnya. Supervisi akademik yang dilaksanakan dalam hal ini sebagai bantuan untuk membimbing para guru dalam menjalankan kegiatan keprofesiannya sebagai guru. Dengan pembentukan dari budaya sekolah dan selalu melakukan supervisi akademik diharapkan para guru semakin meningkat kinerjanya.

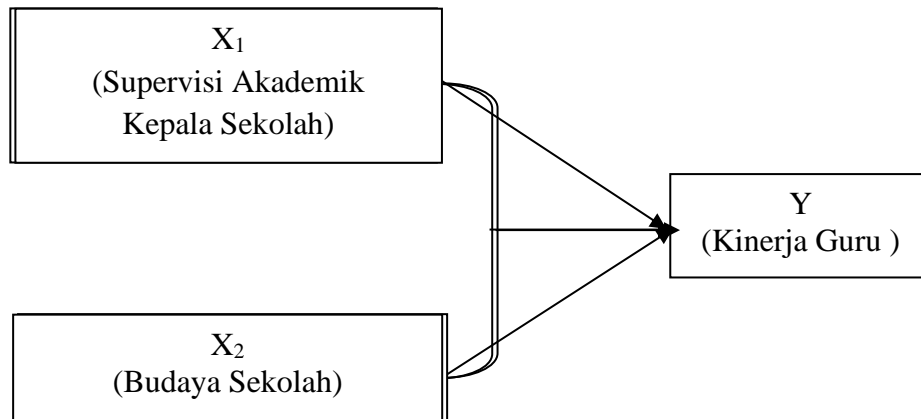
Sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki budaya di dalamnya yang sangat menentukan kesuksesan dan kegemilangan sekolah tersebut dalam menjalankan program dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Jika Budaya organisasi mengedepankan kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, kesetaraan, dan lahirnya ide-ide segar inovatif, maka dalam waktu tidak lama organisasi akan mengalami peningkatan yang signifikan. Maka, budaya sekolah yang tinggi akan membuat sekolah semakin maju yang kemudian meningkatkan kinerja guru terhadap sekolah dan profesinya, karena lingkungan mempengaruhi mereka. Mereka juga dengan sukarela menciptakan suasana yang kondusif dan berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peranan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Arikunto (2016: 27) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Sukardi (2018: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku kelompok individu. Penerapan dalam penelitian adalah ketika variabel kinerja guru diteliti, maka kinerja guru akan dikenai beban pengaruh yang berasal dari supervisi akademik dan budaya sekolah. Ini artinya kinerja guru SMP Se Kecamatan Tersono Kabupaten Batang pada penelitian nanti akan diteliti secara ilmiah dihubungkan dengan variabel supervisi akademik dan budaya sekolah sebagai penyebab pengaruhnya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dampak atau pengaruh variabel bebas yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap pengaruh variabel terikat yaitu kinerja guru. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti yang kemudian diajukan kepada responden penelitian. Angket ini digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 230). Penelitian ini kuesioner disebarkan bersifat tertutup dimana setiap pernyataan sudah sediakan alternatif jawaban

yang dianggap sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Kuesioner variabel supervisi kepala sekolah (X1) diisi oleh guru, kuesioner variabel budaya sekolah (X2) di isi oleh guru dan kuesioner kinerja guru diisi oleh kepala sekolah dan guru.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- X₁ = Supervisi Akademik
- X₂ = Budaya Sekolah
- Y = Kinerja Guru

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan kisaran kontinu 1–5 (satu-lima). Pemberian skor dari hasil jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut: sangat tidak setuju nilai 1, setuju nilai 2, ragu-ragu nilai 3, setuju nilai 4 dan sangat setuju nilai 5.

Teknik Analisis Data Penelitian

Data yang telah terkumpul dianalisis secara manual (termasuk dengan kalkulator) dan dengan bantuan program aplikasi komputer atau data akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dengan statistik parametrik dengan bantuan microsoft excel dan program SPSS.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengukuran validitas diukur dengan menggunakan validitas internal, yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian instrument dengan instrument secara keseluruhan (Arikunto, 2014: 214). Dalam penelitian ini digunakan analisis butir, untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan rumus uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$ = Skor tiap butir soal
- $\sum Y$ = Skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir soal
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
- N = Jumlah subjek/responden

(Arikunto, 2013: 327)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten walaupun dilakukan dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dan tolak ukur yang samapula. Uji reabilitas hanya berlaku pada item instrument yang telah teruji validitasnya sedang item yang tidak valid tidak diikut sertakan.

Sugiyono (2014: 365) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam kuesioner dibuat sedemikian rupa, sehingga jika diisi berulang kali oleh responden hasilnya masih relatif konsisten. Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, salah satu alat ujinya adalah menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah diatas 0,70. Jika nilainya dibawah 0,70 maka pertanyaan kuesioner yang diajukan tidak reliabel.

Rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2014: 180)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Supervisi pendidikan khususnya supervisi akademik merupakan bantuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Supervisi manajerial dan akademik berasaskan kaidah-kaidah keilmuan. Sasaran utama kegiatan supervisi manajerial dan akademik, membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi pendidikan merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru. Supervisor (kepala sekolah) dituntut memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat memberi petunjuk dan arahan kepada guru.

Supervisi yang dilakukan oleh kepla sekolah merupakan kegiatan dalam rangka membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan kinerja penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi akademik ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial/ administratif dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan administrasi pembelajaran guru yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang termasuk dalam kategori cukup baik. Sedang dari aspek pengukuran dimensi terhadap supervisi akademik kepala sekolah ditemukan dimensi perenanaan supervisi akademik dinilai reponden yang paling lemah (0,712) dan yang paling kuat menurut responden adalah dimensi pelaksanaan suoervisi (0,893). Kinerja guru dipesepsikan oleh responden kategori cukup baik. Hasil uji dimensi menunjukkan bahwa dimensi perenanaan pembelajaran dinilai responden paling lemah (0,783) dan dimensi pelaksanaan pembelajaran merupakan yang terkuat (0,847).

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Supervisi Akademik

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
117 – 120	Sangat Baik	15	14,4 %
113 – 116	Baik	33	31,7 %
109 – 112	Cukup Baik	18	17,3 %
105 – 108	Kurang Baik	27	26,0 %

102 - 104	Tidak Baik	11	10,6 %
Jumlah		104	100 %

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 104 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap supervisi akademik yang menyatakan sangat baik sebanyak 15 responden setara 14,4 %, menyatakan baik sebanyak 33 responden setara 31,7%, menyatakan cukup baik sebanyak 18 responden setara 17,3%, menyatakan kurang baik sebanyak 27 responden setara 26,0% dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 11 responden setara dengan 10,6%. Dengan nilai mean sebesar 111,22 (tabel 4.1), maka nilai mean tersebut masuk dalam kelas interval 109 - 112 sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dipersepsikan oleh responden masuk kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil olah data penelitian terkait uji hipotesis dapat diketahui bahwa korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,940 termasuk korelasi kedua variabel sangat kuat. Sedangkan besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru ditunjukkan oleh nilai R square sebesar 0,884 atau setara dengan 88,4% artinya bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SMP di Kecamatan Tersono Batang mampu mempengaruhi kinerja guru sebesar 88,4%. Angka tersebut dirasa sangat baik dan memberikan peningkatan kinerja guru, bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam mewujudkan kinerja guru yang lebih baik dan berkualitas. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan, karena masih ada variabel lain sebesar 11,6% yang mempengaruhi kinerja guru. Keadaan ini sesuai dengan yang seharusnya dilakukan kepala sekolah sebagaimana pendapat Sahertian (2000: 19) yang mengartikan supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran Menurut Purwanto (2014:76) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27.455 + 0,635 X_1$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tersono Batang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin meningkat kinerja guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika supervisi akademik kepala sekolah kurang/tidak baik maka akan menurun pula kinerja guru tersebut.

Hasil temuan penelitian tersebut di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartoyo (2006: 47) mendefinisikan supervisi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu orang lain yang disupervisi agar dapat menemukan solusi atas permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan kinerja dan kinerja mereka. Supervisi akademik kepala sekolah adalah salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja guru. Supervisi akademik kepala sekolah harus diperhatikan oleh semua warga sekolah. Implementasinya harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar pencapaian kinerja guru bisa maksimal. Supervisi akademik kepala sekolah pengaruhnya begitu besar terhadap peningkatan kinerja guru, maka supervisi akademik kepala sekolah harus benar-benar dikuasai dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Keberhasilan kinerja guru sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

2. Pengaruh Budaya sekolah Terhadap Kinerja Guru

Budaya sekolah dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya kinerja guru yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi kepada peningkatan kinerja di sekolah. Sekolah akan mendapat timbal balik dalam bentuk keuntungan jika kinerja guru meningkat dengan adanya budaya sekolah. Budaya sekolah dapat menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan

dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru. Budaya sekolah menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, apabila guru merasakan kenyamanan dalam dalam bekerja, maka akan tercipta suasana yang penuh kebersamaan, memiliki tanggung jawab yang sama, komunikasi yang baik dan juga semangat kerja yang tinggi sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal. Tetapi sebaliknya apabila guru tidak merasa nyaman dalam bekerja, maka akan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 104 responden yaitu guru SMP Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, bahwa budaya sekolah dipersepsikan cukup baik. Dimensi terlemah dari budaya sekolah adalah inovasi (0,714) dan tertinggi pada dimensi orientasi manusia (0,835). Kinerja guru diperepsikan oleh responden cukup baik dan dimensi perencanaan pembelajaran merupakan dimensi terlemah (0,783) dibandingkan dua dimensi lainnya.

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Budaya Sekolah

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
123 – 126	Sangat Baik	17	16,3%
119 – 122	Baik	30	28,9%
115 – 118	Cukup Baik	16	15,4%
111 – 114	Kurang Baik	26	25,0%
108 – 110	Tidak Baik	15	14,4%
Jumlah		104	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan budaya sekolah sangat baik sebanyak 17 orang atau 16,3%, yang menyatakan baik 30 orang atau 28,9%, yang cukup baik 66 orang atau 15,4%, yang kurang baik 26 orang atau 25,0%, yang tidak baik 15 orang atau 14,4%. Dari hasil analisis statistik di atas diketahui mean budaya sekolah guru 116,81 termasuk dalam interval kelas 115 - 118 sehingga disimpulkan bahwa budaya sekolah SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang termasuk pada kriteria cukup baik.

Budaya sekolah ditentukan oleh karakteristik dari sebuah pekerjaan memungkinkan seorang individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi akan mempengaruhi motivasi kerja para guru terhadap institusi dimana mereka bekerja. Berdasarkan uji hipotesis melalui regresi tunggal atau regresi sederhana menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai korelasi yang cukup kuat terhadap motivasi kerja guru yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,960 (tabel 4.19) dan besaran pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,922 artinya bahwa 92,2% kinerja guru SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dipengaruhi oleh budaya sekolah dan sisanya 7,8% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 34,122 + 0,301X_2$.

Dari hasil uji regresi tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru tersebut dapat dijelaskan budaya sekolah mempunyai pengaruh yang positif karena hasil perhitungan regresinya berkoefisien positif sebesar 0,301, ini menjelaskan bahwa dinamika naik turunnya kinerja para guru SMP Negeri di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang sangat tergantung dari budaya sekolah. Dari hasil uji regresi tersebut, dapat dijelaskan budaya sekolah mempunyai pengaruh yang positif artinya semakin besar tingkat budaya sekolah yang diperoleh, maka akan meningkat pula kinerja para guru, demikian juga sebaliknya apabila budaya sekolah mengalami penurunan, maka akan menurun pula kinerjanya guru.

3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Guru Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru yang maksimal diharapkan oleh semua pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai memuaskan. Ketika guru mampu melaksanakan tugas dengan baik dan dilaksanakan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada keberlangsungan proses belajar mengajar.

Salah satu tugas kepala sekolah sesuai dengan permendikbudristek no. 6 tahun 2018 adalah sebagai supervisor. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Karena supervisi akademik adalah kegiatan yang berupa membantu dan membimbing kepada guru untuk memperbaiki kinerjanya dan melakukan pekerjaannya secara efektif. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk

dapat mewujudkan tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu kinerja pembelajaran gurunya. Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya dibidang manajemen sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 104 responden yang meliputi guru SMP Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, bahwa kinerja guru dipersepsikan cukup baik. Dimensi terlemah dari kinerja guru adalah perencanaan pembelajaran (0,783) dan tertinggi pada dimensi pelaksanaan pembelajaran (0,847). Berdasarkan uji hipotesis melalui regresi ganda menunjukkan bahwa supervisi akademik dan budaya sekolah seara bersama-sama mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,963 (tabel 4.22) dan besaran pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi kerja ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,928 artinya bahwa 92,8% kinerja guru SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dipengaruhi oleh supervisi akademik dan budaya sekolah dan sisanya 7,2% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Kinerja guru.

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
122 – 125	Sangat Baik	25	24,0%
118 – 121	Baik	18	17,3 %
114 – 117	Cukup Baik	16	15,4 %
110 – 113	Kurang Baik	27	26,0 %
106 - 109	Tidak Baik	18	17,3 %
Jumlah		104	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa dari 104 responden persepsinya terhadap kinerja guru, yang menyatakan sangat baik sebanyak 25 orang setara dengan 24%, menyatakan baik sebanyak 18 orang setara dengan 17,3%, menyatakan cukup baik sebanyak 16 orang setara 15,4%, menyatakan kurang baik sebanyak 27 orang setara 26,0% dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 18 orang setara dengan 17,4%. Dengan nilai mean sebesar 115,8 (tabel 4.1) masuk dalam kelas interval 114 - 117 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dikategorikan cukup baik.

Temuan diatas sesuai dengan Supardi (2013:45) merupakan suatu kegiatan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Guru diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Daryanto (2015: 6) budaya sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah. Menurut Fahlevi (2016: 47) nilai dapat diartikan sesuatu yang dianggap penting dan merupakan cita-cita bagi organisasi tertentu, sedangkan norma merupakan aturan yang dibuat dalam rangka untuk mencapai tujuan/cita-cita suatu organisasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan serta pembahasan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, maka dapat disimpulkan:

- Korelasi supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,940 termasuk kategori sangat kuat. Besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh *R square* sebesar 0,884 artinya bahwa 84,4% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah,
- Korelasi antara budaya sekolah dan kinerja guru sebesar 0,960 termasuk kategori sangat kuat. Budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan *R*

square sebesar 0,922 artinya bahwa 92,2% kinerja guru dipengaruhi oleh budaya sekolah dan sisanya 7,8% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lain.

- Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah dipersepsikan cukup baik, kinerja guru dipersepsikan cukup baik. Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yang ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,928 setara dengan 92,8% sisanya 7,2% kinerja guru dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Alma. 2014. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta, Gavamedia.
- Djamal Makmur Asmani. 2015. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Diva Press.
- Edi Rismawan. (2015) Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXII No.1 April 2015.
- Herabudin. 2013. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendiknas. UU No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Diunduh Tanggal 27 September 2019, 20.00 WIB.
- Mulyasa, E. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nufindah (2023) Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP dan MTs Di Kecamatan Subah dan Pecalungan Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 12 Nomor 1 April 2023.
- Nur Fajri (2022) Pengaruh Supervisi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 4 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vo. 1. No 2 (202).
- Purwanto, Ngalim. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sastrapratedja, 2011. *Pancasila sebagai Orientasi Pembangunan Budaya Bangsa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta. Bumi Aksara.